



## PERAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 07 BOMBANA

Marzuki Made Ali<sup>1</sup>; Muliati<sup>2</sup>; Wina Janustisisa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: mzuki270488@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the role of Islamic education teacher professionalism in SMA 07 Bombana. This research is field research, namely research where data collection is carried out in the field. Professional teacher requirements can be divided into three categories, namely administrative, academic, and personality requirements. Administrative requirements are requirements that must be met by a teacher who wants to be professional in relation to formal legal requirements. In Indonesia, these requirements (especially for formal educational institutions) are very crucial. The quality of a person can also be seen from his diploma and academic certificates. In Indonesia, administrative requirements are one of the most important requirements. Academic requirements are requirements that must be met by a teacher who aspires to become a professional in terms of intellectual abilities and qualities.*

**Keywords:** *role, teacher professionalism, Islamic religious education.*

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran profesionalisme guru PAI di SMA 07 Bombana. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Persyaratan guru profesional dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu persyaratan administratif, akademik, dan kepribadian. Persyaratan administrasi adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional sehubungan dengan persyaratan hukum formal. Di Indonesia, persyaratan tersebut (khususnya untuk lembaga pendidikan formal) sangat krusial. Kualitas seseorang juga dapat dilihat dari ijazah dan sertifikat akademiknya. Di Indonesia, persyaratan administrasi merupakan salah satu persyaratan yang sangat penting. Persyaratan akademik adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang bercita-cita menjadi seorang profesional dalam hal kemampuan dan kualitas intelektual.*

**Kata Kunci:** *peran, profesionalisme guru, pendidikan Agama Islam.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha seseorang untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana untuk membentuk kecerdasan, bakat, akhlak/akhlak. Atas dasar itu semua pihak harus memperhatikan bidang pendidikan. Dalam realitas dunia pendidikan banyak muncul permasalahan, masalah utama yang sebenarnya terjadi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah terkait dengan mutu pendidikan. pendidikan itu sendiri.

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Sikap dan moral bangsa ini terbentuk di tangan guru. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru menegaskan kembali bahwa guru adalah pendidik profesional yang mengemban misi mendidik, mengajar, membimbing peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, di pendidikan dasar dan di sekolah menengah, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi (Pasal 1 (1)). Kualitas dan profesionalisme guru sangat penting. Karena mengajar merupakan profesi atau kegiatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru, maka tidak semua orang dapat melakukan jenis pekerjaan tersebut.

Karena seorang guru adalah seseorang yang dikagumi dan ditiru dengan cara yang memiliki kharisma atau wibawa, ia harus ditiru dan ditiru. Bahwa setiap tingkah laku, perbuatan dan perkataan guru menjadi pedoman dan teladan bagi siswa dan masyarakat umum, khususnya hal ini sangat erat kaitannya dengan guru agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, maka seorang guru pendidikan Agama Islam harus mampu membimbing pendidikannya dalam bidang keagamaan. Guru dituntut untuk berperilaku profesional dalam proses belajar mengajar serta mengelola materi yang akan diajarkan dan strategi pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Oleh karena itu, seorang guru agama Islam harus memiliki pemahaman dalam arti menguasai mata pelajaran dan pemahaman pedagogik dalam arti mampu menyampaikan pelajaran agama kepada siswa di sekolah. Kedua pengertian tersebut membentuk satu kesatuan, oleh karena itu disebut kompetensi profesional guru.

## B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Selanjutnya, data-data itu dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.*

Persyaratan guru profesional dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu persyaratan administratif, akademik, dan kepribadian. Persyaratan administrasi adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional sehubungan dengan persyaratan hukum formal. Di Indonesia, persyaratan tersebut (khususnya untuk lembaga pendidikan formal) sangat krusial.



Kualitas seseorang juga dapat dilihat dari ijazah dan sertifikat akademiknya. Di Indonesia, persyaratan administrasi merupakan salah satu persyaratan yang sangat penting. Persyaratan akademik adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang bercita-cita menjadi seorang profesional dalam hal kemampuan dan kualitas intelektual.

### *Kualifikasi akademik*

Salah satu prinsip guru profesional dalam UUD 14 Tahun 2005 adalah guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan mata pelajaran tertentu. Syarat akademik juga merupakan syarat yang sangat penting bagi guru profesional. Persyaratan ini sangat menentukan keberhasilan proses pelatihan, yang sejalan dengan kondisi guru PAI MTs. Peskill Kendari.

Guru adalah salah satu tenaga profesional, maka Guru dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan yang memerlukan bidang keahlian khusus, seperti dokter, insinyur, dan bidang pekerjaan lain yang memerlukan bidang keahlian yang lebih spesifik begitupun dengan guru-guru di sini khususnya guru PAI mereka telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya. guru PAI memiliki kualifikasi akademik minimum S1 Pendidikan Agama Islam.

### **Memiliki Kompetensi**

#### *Kompetensi Kepribadian*

Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik sebagai mana pernyataan Wakasek.

“Guru Pendidikan Agama Islam berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam dan berperilaku yang diteladani oleh para siswa, misalnya melaksanakan sholat suhur di sela-sela jam istirahat”.

Kemudian Pernyataan yang di sampaikan oleh Amir, salah satu peserta didik di SMA Negeri 07 Bombana:

“Guru PAI selalu membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu tepat waktu dan rajin Sholat dimasjid bersama siswa”

Berikut penambahan Ibu Sikuwating salah satu Guru PAI mengenai contoh yang baik yang selalui dicerminkan :

“Selain saya selalu datang lebih awal, saya juga memberikan contoh berpakaian yang rapi, dengan niat memberi contoh kepada siswa.”



Kompetensi personal atau pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Oleh karena itu guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan Agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam.

### ***Kompetensi Pedagogik***

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berikut pemaparan bapak Muchtar Badawi mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran

“Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut dapat dilihat dari nilai siswa pada setiap kelasnya, jika siswa tersebut mendapatkan nilai bersih diatas KKM, maka dapat dikatakan guru tersebut mampu mengajar mata pelajaran tersebut karena siswa sudah paham. seperti yang ditunjukkan oleh hasil belajar dan tingkat kelulusan siswa 100 % 5 tahun berturut-turut.”

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. kompetensi pedagogik guru juga dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh setiap guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berikut pemaparan Bapak Muchtar Badawi mengenai kompetensi pedagogik guru selain penguasaan peserta didik dan kemampuan menyampaikan materi ajar.

“Kompetensi pedagogik ini diukur tidak hanya dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari kemampuan guru mengembangkan perangkat pembelajaran.”

Berikut pemaparan Ibu Sikuwating Seorang guru PAI, mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran:

“Setiap tahun saya mengumpulkan alat bantu belajar karena ini adalah hal terpenting yang harus dimiliki seorang guru untuk memfasilitasi pengajaran mata pelajaran. Selain itu, semua materi pembelajaran diwajibkan oleh kepala sekolah dan semua guru harus tahu cara menyusunnya”



Perangkat pembelajaran tersebut akan lebih mempermudah Guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena di dalam perangkat pembelajaran sudah terstruktur mengenai metode yang digunakan dalam penyampaian materi, dan sudah dicantumkan mengenai alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Selain itu dalam Kompetensi Paedagogik Guru juga dituntut agar mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam kurikulum terbaru penilaian ini terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, penilaian dapat dilakukan dengan cara tes ataupun non tes, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara dapat diketahui kemampuan guru PAI dalam melaksanakan evaluasi, hal ini dapat dilihat dari bentuk evaluasi yang dilakukan, berikut adalah wawancara dengan ibu Siti Nurhuda salah satu guru PAI

“Setelah proses pembelajaran evaluasi yang saya lakukan adalah melalui tes, dan jika tes pertama belum mencapai KKM maka dilakukan pengayaan, kemudian remedial, itu untuk yang kognitif, kemudian untuk sikap siswa bisa saya lihat pada kedisiplinan siswa,”

Hal senada dengan Bapak Sikuwating salah satu guru Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Ida:

“Evaluasi yang saya lakukan terdiri dari ulangan, ulangan harian, kemudian ketika proses evaluasi berlangsung disitu saya bisa menilai sikap siswa apakah ada yang mencontek atau yang lainnya, karena menurut saya ini tentang pelaksanaan evaluasi sederhana. melihat pengaturan siswa secara langsung.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam cukup beragam, akan tetapi dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 07 Bombana telah mampu dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

### *Kompetensi Profesional*

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.



Berikut pemaparan bapak Sikuwating terkait dengan kompetensi profesional guru:

“Tidak hanya guru PAI, tetapi semua guru diberi kesempatan untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan kegiatan KKG sehingga guru nantinya dapat menerapkan dan mengembangkan hasil kegiatan tersebut di madrasah dan secara tidak langsung mempengaruhi siswa. keberhasilan belajar untuk seminar dan workshop yang diselenggarakan atas permintaan Kementerian Agama mengirimkan perwakilan madrasah untuk mengikuti kegiatan tersebut.”

Dari pernyataan di atas berikut penambahan ibu Ida terkait kompetensi profesional guru:

“Kepala sekolah selalu mendorong keikutsertaan dalam kegiatan yang meningkatkan profesionalisme, karena program-program tersebut berdampak positif terhadap tingkat profesionalisme guru. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil nilai siswa di setiap kelas, tercermin dari hasil belajar siswa dan tingkat kelulusan 100% selama 5 tahun berturut-turut, dan masih banyak prestasi lainnya.”

Meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut sangat mempunyai pengaruh besar bagi guru yang mengikuti diklat, workshop ataupun seminar tersebut. Karena dari kegiatan itu guru mempunyai ilmu baru yang nantinya akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas.

### *Kompetensi Sosial*

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru dimata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ibu Masrating menyakan bahwa:

“Untuk menjaga hubungan baik dengan guru-guru dengan komunikasi tetap terjaga dan harmonis kami sering menyapa, sering berkomunikasi, dan buat acara bersama sehingga tercipta suasana kekeluargaan diantara para Guru”

Sedangkan bapak Sikuwating mengatakan:

“Dalam menjaga komunikasi saya sering kerjasama dengan kepala sekolah, akan tetapi kerjasama saya dengan kepala sekolah bukan dalam urusan pelajaran



pendidikan Agama Islam, itu hanya sedikit, kebanyakan masalah siswa, dengan orang tua siswa pun seperti itu, saya berhubungan dengan orang tua siswa yang bermasalah di sekolah dan sering pula orangtua siswa mendatangi kami.”

Sedangkan dari hasil observasi peneliti melihat dari cara berbicara, dan perilaku dalam menerima saya sebagai peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 07 Bombanasangat ramah, dan juga bersikap baik dengan teman sejawatnya. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 07 Bombana memiliki kompetensi sosial yang cukup baik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 07 Bombana mengenai profesionalisme guru pendidikan Agama Islam, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

Profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 07 Bombana sudah memiliki profesionalisme yang baik, Hal ini dibuktikan dengan data-data yang menjadi temuan yang mengidikasikan kualifikasi akademik, kompetensi yang dimiliki seorang guru PAI, dan sertifikat Pendidikan guru telah memenuhi syarat. Syarat ini berlaku sebagai bukti telah memenuhi atau lulus dalam uji kompetensi professional.

#### E. REFERENSI

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* .

Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Pustaka Setia.

Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Danin Sudarwan , Suparno,2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*,

Jakarta, Rineka Cipta

Danumiharja Mintarsih, 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan* Yogyakarta: Deepublish

Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<http://news.detik.com/kolom/3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. Diakses 03-11-2018



# JEC (JURNAL EDUKASI CENDEKIA)

Volume 6 Issue 1, 2022 P-ISSN : 2549-2861 E-ISSN:2715-3371

Journal Website : <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC>

[http://www.kemdibud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-  
uji-kompetensi-guru-2015](http://www.kemdibud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-<br/>uji-kompetensi-guru-2015) diakses 03-12-2018.